

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa kini dan masa mendatang terjadi penuh perkembangan dan perubahan yang cepat dan mendasar dalam berbagai aspek kehidupan, antara lain perkembangan dibidang sains, teknologi, sosial, budaya, dan perubahan dalam perdagangan, pemerintahan, dan pergaulan dunia. Keadaan ini menunjukkan bahwa kehidupan sekarang dan mendatang penuh dengan tantangan dan persaingan.

Untuk mampu bertahan hidup serta mampu menghadapi tantangan, persaingan, ketidakpastian, dan permasalahan rumit dan pelik, generasi muda sekarang perlu memperoleh bekal pengetahuan, pengalaman, kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kemajuan. Dengan demikian kita memerlukan pendidikan bermutu tinggi untuk membawa generasi muda menjadi manusia yang cerdas, ahli, terampil, cinta tanah air, berdedikasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap kemajuan bangsa dan Negara, dan berkompeten dalam pembangunan.

Untuk mendukung pembentukan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pendidikan, pemerintah melalui kurikulum pendidikan nasional merekomendasikan matematika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib dibeikan kepada siswa sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Alasan yang membuat matematika diwajibkan untuk dipelajari adalah : (a) Matematika selalu digunakan dalam segala sendi kehidupan, (b) Semua bidang studi memerlukan kajian matematika yang sesuai.

(c) Matematika dapat dipergunakan untuk memberikan informasi dengan berbagai cara, (d) Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) sebagai instansi yang berwenang mengatur sistem pendidikan menyusun secara rinci tujuan pembelajaran matematika dalam kurikulum satuan tingkat pendidikan 2006, yaitu sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam memecahkan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan modul dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan suatu masalah.
5. Memiliki respon menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta respon ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Namun sampai saat ini, masih banyak kendala yang dihadapi dalam upaya merealisasikan tujuan pembelajaran di atas. Salah satu yang menjadi kendala adalah bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru sekarang ini masih lebih banyak berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa, sehingga tidak menarik minat siswa

untuk belajar yang akhirnya menyebabkan siswa merasa jenuh. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Siswa yang merasa jenuh belajar tidak akan mampu menyerap materi pelajaran dengan baik sehingga hasil tes siswa akan sering menunjukkan prestasi yang rendah.

Selain pembelajaran yang masih sering disampaikan secara konvensional, masih banyak guru matematika yang menyusun program pembelajaran tidak berorientasi pada kenyataan dan masalah yang sering dihadapi siswa dalam kehidupannya. Sebagian besar materi pembelajaran belum begitu baik tertanam dalam pemahaman siswa. Banyak siswa tidak dapat merasakan bahwa materi pelajaran matematika yang dipelajari adalah penting bagi kehidupannya kelak.

Salah satu materi pembelajaran yang belum dipahami siswa adalah menyelesaikan soal cerita bilangan pecahan. Materi pembelajaran ini dirasakan sulit karena selama ini guru terlalu berkonsentrasi pada hal-hal yang prosedural dan mekanistik seperti pembelajaran berpusat pada guru, konsep matematika sering disampaikan secara informatif, akibatnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sangat kurang.

Untuk mengatasi semua permasalahan yang timbul dalam pembelajaran matematika terutama yang berkaitan dengan pemecahan masalah, maka upaya inovatif harus segera dilakukan. Misalnya dengan menerapkan berbagai strategi, metoda, dan pendekatan yang tepat dengan kondisi siswa ataupun materi. Problem atau masalah adalah suatu kesenjangan (gap) antara di mana anda berada sekarang, dengan tujuan yang anda inginkan, sedangkan anda tidak mengetahui apa yang harus dikerjakan Hayes (dalam Helgenson S.L 1992).

Bell (1978) mengemukakan bahwa situasi merupakan masalah bagi seseorang bila ia menyadari keberadaan situasi itu, mengakui bahwa situasi itu memerlukan tindakan dan tidak dengan segera dapat menemukan pemecahannya.

Dengan pembelajaran pemecahan masalah diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika yang disajikan dalam permasalahan. Dengan pemecahan masalah, siswa diharapkan dapat mengembangkan gagasan atau ide mengenai permasalahan matematika melalui latihan mencari pemecahan masalah dengan menggunakan kebebasan berpikir, serta mengakomodasikan kesempatan siswa untuk melakukan segala sesuatu secara bebas sesuai dengan kehendak mereka.

Selain itu pendekatan pemecahan masalah bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang, melalui latihan bertindak secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif, agar dapat menggunakan matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. (Kurikulum Pendidikan Dasar/GBPP Matematika, 1998).

Dalam rambu-rambu pelaksanaan KTSP mata pelajaran matematika di SD tahun 2006 berkaitan dengan penerapan pendekatan pembelajaran pemecahan masalah, dikemukakan bahwa: "Pengajaran matematika hendaknya disesuaikan dengan kekhasan konsep pokok bahasan dan perkembangan berpikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pengajaran yang menekankan pada pemahaman konsep dan pengajaran yang menekankan pada keterampilan menyelesaikan masalah, dan pengajaran dimulai dari hal-hal yang kompleks.

Pengulangan-pengulangan materi yang sulit perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa”.

Pendekatan pembelajaran dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan, serta metode belajar dalam proses pembelajaran termasuk faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Pendekatan tersebut bertitik tolak pada aspek psikologi dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan siswa, kemampuan intelektual dan kemampuan lainnya, yang mendukung kemampuan belajar. Pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksananya memerlukan satu atau lebih metode pembelajaran. Pendekatan ini dilakukan sebagai strategi yang dipandang tepat untuk memudahkan siswa memahami pelajaran dan juga belajar yang menyenangkan.

Matematika sebagai suatu ilmu memiliki objek dasar abstrak yang dapat berupa fakta, konsep, operasi, dan prinsip. Dari objek dasar itu berkembang menjadi objek-objek lain, misalnya pola-pola, struktur-struktur dalam matematika yang ada dewasa ini. Pola pikir yang digunakan dalam matematika itu adalah deduktif atau deduktif aksiomatik (Sumarno dan Sukahar, 1996 : xiii).

Matematika sebagai ilmu dasar begitu cepat mengalami perkembangan, hal itu terbukti dengan makin banyaknya kegiatan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu, matematika juga sangat diperlukan siswa dalam mempelajari dan memahami mata pelajaran lain. Akan tetapi pada kenyataannya banyak siswa merasa takut, enggan dan kurang tertarik terhadap mata pelajaran matematika. Banyak siswa

yang kurang tertantang untuk mempelajari dan menyelesaikan soal-soal matematika, terutama soal-soal cerita.

Selama ini metode yang dipergunakan dalam pembelajaran soal cerita dalam matematika pada kelas V SDN Cicadas I, masih menggunakan metode ceramah dan latihan, sedangkan soal cerita dalam matematika itu sendiri merupakan kegiatan pemecahan masalah. Berpijak pada permasalahan tersebut, maka guru merasa perlu untuk berupaya memperbaiki metode pembelajarannya. Salah satunya adalah menggunakan metode pemecahan masalah.

Pendekatan pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu pendekatan untuk menyelesaikan masalah yang secara umum dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika yang mempunyai karakteristik, yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran guru memberikan beberapa masalah untuk diselesaikan oleh siswa,
- b. guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah yang telah diberikan,
- c. guru memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan,
- d. guru membimbing siswa menyelesaikan masalah. Tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menyelesaikan adalah:
 - a) memahami persoalan.
 - b) membuat rencana untuk menyelesaikan masalah.
 - c) menjalankan rencana yang telah dibuat.

d) melihat atau mengecek kembali apa yang telah dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pemahaman siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pembelajaran bilangan pecahan?
- b. Bagaimana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran matematika setelah pembelajaran selesai?
- c. Bagaimana respon dan aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah?

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu memiliki tujuan, begitu pula dengan penelitian ini. Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah dasar. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemahaman siswa terhadap pendekatan pemecahan masalah dalam menyelesaikan soal cerita.
2. Mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah mengikuti pembelajaran matematika.
3. Mengetahui respon dan aktivitas siswa terhadap materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat menggunakan suatu pendekatan pembelajaran yang modern dalam meningkatkan kemampuan kreatif berfikir siswa terutama dalam pembelajaran matematika serta menambah ilmu pengetahuan guru dalam menggunakan teknik, metoda dan pendekatan ini.
2. Bagi siswa, kegunaan penelitian berguna untuk perkembangan siswa, baik untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, dengan diterapkannya teknik, metoda, dan pendekatan ini.
3. Bagi Dinas Pendidikan, dengan pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Kemampuan siswa kelas VA SDN Cicadas I dalam menyelesaikan soal cerita materi operasi hitung bilangan pecahan akan meningkat apabila siswa belajar melalui pendekatan pemecahan masalah.

F. Definisi Operasional

1. Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah adalah proses pola pikir tingkat tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Karakteristik pemecahan masalah, adalah: a) pada awal pembelajaran guru

memberikan beberapa masalah untuk diselesaikan oleh siswa,. b) guru memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelesaikan masalah, c) guru memantau dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan, d) guru membimbing siswa dalam menyelesaikan masalah. Langkah-langkah penyelesaian pemecahan masalah adalah:

- 1) pemahaman masalah, 2) membuat rencana penyelesaian, 3) Mengerjakan rencana,
- 4) peninjauan kembali hasil perhitungan (Polya,dalam Sumarno, 1994: 2)

2. Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperlihatkan dalam menjawab soal-soal cerita setelah pembelajaran selesai. Siswa harus dapat menyelesaikan soal-soal cerita yang diberikan oleh peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu pemahaman masalah, membuat rencana penyelesaian, mengerjakan rencana, peninjauan kembali hasil perhitungan.

3. Soal Cerita

Dalam penelitian ini soal-soal matematika yang diberikan oleh peneliti lebih difokuskan pada soal cerita. Dalam pembelajaran soal cerita ini melibatkan siswa dengan tujuan agar dapat memahami kata demi kata dan ungkapan demi ungkapan dari soal yang sedang dihadapinya, untuk kemudian menterjemahkan kata-kata dan ungkapan-ungkapan itu ke dalam kalimat matematika.

4. Operasi Bilangan Pecahan

Materi yang diberikan oleh peneliti adalah bilangan pecahan. Dalam pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengenal arti perbandingan sebagai perbandingan sebagian dengan keseluruhan, dan dapat menggunakan operasi hitung perbandingan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

